

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prevalensi hipertensi tahun 2007 pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Indonesia sebesar 31,7%, sedangkan prevalensi hipertensi tahun 2013 pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%, terjadi penurunan sebesar 5,9% (dari 31,7% menjadi 25,8%).^[1] Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%, sehingga prevalensi hipertensi tahun 2013 pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia sebesar 26,5% (25,8% + 0,7%). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 8,7%.^[2]

Prevalensi remaja dengan prehipertensi di negara berkembang meningkat tajam.^[3] Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai.^[1] Hal ini akan meningkatkan jumlah mortalitas dan morbiditas yang merugikan untuk perkembangan negara berkembang.^[4] *US National High Blood Pressure Education Working Group on High Blood Pressure in*

Children and Adolescents merekomendasikan untuk mulai memonitor tekanan darah sedini mungkin.^[5]

Beberapa penelitian menemukan bahwa tekanan darah pada anak-anak dan masa dewasa awal berkaitan dengan beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan.^[6] Seorang anak dan masa dewasa awal yang memiliki tinggi badan lebih mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi.^[7] Penelitian Young-Hwan Song di Korea Selatan terhadap sampel berusia 10-19 tahun menemukan bahwa berat badan memiliki hubungan yang lebih erat terhadap tekanan darah sistolik pada kelompok dengan berat badan normal maupun berat badan berlebih, sedangkan tekanan darah diastolik pada kelompok dengan berat badan normal lebih dipengaruhi oleh tinggi badan.^[8] Penelitian Fujita Y di Jepang terhadap sampel perempuan berusia 10-14 tahun didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tinggi badan dan tekanan darah, kecuali pada sampel berusia 14 tahun dimana hubungan tinggi badan dan tekanan darah diastolik tidak signifikan.^[9]

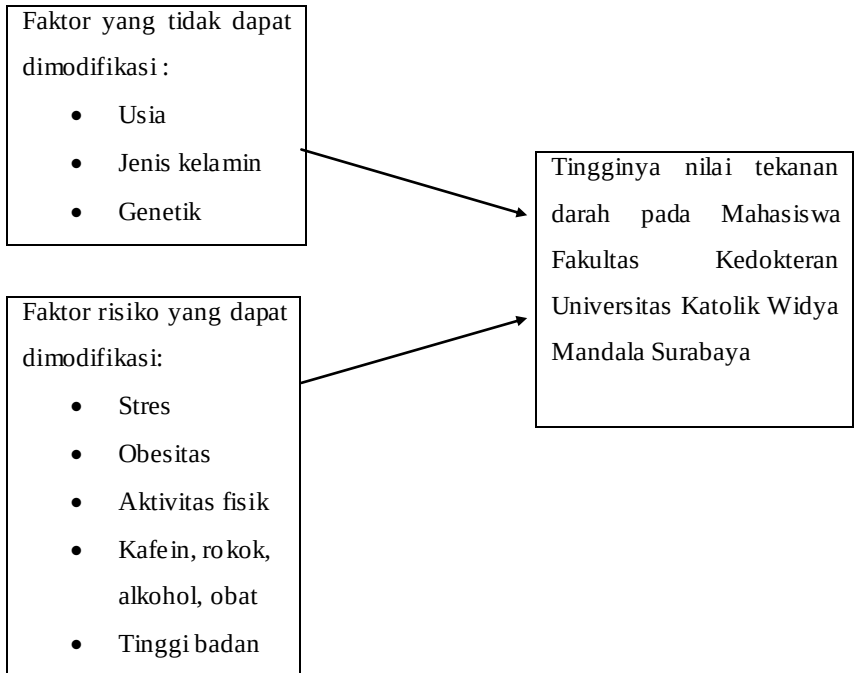
Variabel antropometri (tidak terbatas pada indeks massa tubuh) yaitu tinggi badan telah terbukti menjadi alat prediktor hipertensi pada remaja,^[10, 11] Lui dan kawan-kawan melaporkan bahwa tekanan darah dan rasio tinggi layak dan akurat sebagai alat diagnostik untuk hipertensi pada remaja suku Han di China.^[12]

Penelitian Charla L. Sonbay tahun 2016 terhadap 72 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 saat tidak ujian terdapat 75% mahasiswa dalam kategori prehipertensi dan 22,2% dalam kategori hipertensi.^[13]

Penelitian Irsyan Baginda Maulana tahun 2016 terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2013 sebanyak 89 mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 101 mahasiswa, angkatan 2015 sebanyak 55 mahasiswa, dan angkatan 2016 sebanyak 50 mahasiswa, distribusi responden berdasarkan rentang tinggi badan kelompok 140-149 cm sebanyak 5,1%, kelompok 150-159 cm sebanyak 36,47%, kelompok 160-169 cm sebanyak 35,29%, kelompok 170-179 cm sebanyak 21,96%, dan kelompok 180-189 cm sebanyak 1,18%.^[14]

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin memahami hubungan antara tinggi badan dan tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.2 Identifikasi Masalah

Tingginya nilai tekanan darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Penelitian ini akan menitikberatkan pada salah satu komponen faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu tinggi badan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tinggi badan dengan tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Memahami hubungan tinggi badan dengan tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tinggi badan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah diastolik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- e. Mengetahui hubungan tinggi badan terhadap tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Bagi peneliti

Proses belajar sehingga terus menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti dan menerapkan ilmu pendidikan dokter dalam berpikir ilmiah melalui penelitian ini.

1.5.1.2 Bagi masyarakat

Masyarakat secara tidak langsung menjadi lebih mengerti keterkaitan tinggi badan terhadap tekanan darah sehingga dapat mengontrol tekanan darah dengan lebih baik.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi responden

Sebagai deteksi dini mengetahui nilai tekanan darah.

1.5.2.2 Bagi institusi

Menambah referensi mengenai kajian tinggi badan dan tekanan darah pada mahasiswa.